

BAB III

KONSEP DAN PROSES PERANCANGAN

III.1. Pengumpulan Data

III.1.1. Data Primer

Data primer merupakan data yang didapat atau dikumpulkan dari sumber aslinya. Penulis melakukan observasi yaitu mengunjungi tempat wisata Sopo Guru Tatea Bulan yang berlokasi di kaki bukit Pusuk Buhit Sianjur Mula-Mula. Disana terdapat seorang juru kunci bernama Mitro bermarga Limbong yang menjelaskan beberapa patung dari sisilah keturunan Siraja Batak.



Gambar III.1.1.1. Tempat Wisata Sopo Guru Tatea Bulan
(Sumber : Muhammad Adiba Naufal,2023)



Gambar III.1.1.2. Tempat Wisata Sopo Guru Tatea Bulan
(Sumber : Muhammad Adiba Naufal,2023)

III.1.2.Data Sekunder

Data sekunder merupakan informasi yang diperoleh atau dikumpulkan dari berbagai sumber yang telah ada sebelumnya, yang berasal dari pihak lain. Sumber data sekunder dapat meliputi buku, artikel, dan internet. Dalam perancangan buku ilustrasi, penulis menggunakan beberapa buku yang relevan dengan suku Batak, antara lain:

- "Sejarah Batak" karya Batara Sangti Simanjuntak, diterbitkan oleh K. Sianipar Company pada tahun 1978 dan di-digitalisasi pada tahun 2006.
- "Adat Budaya Batak" karya Drs. R.M Simatupang, diterbitkan oleh Bornrich Publishing pada tahun 2016.
- "Silsilah Marga-Marga Batak" karya Drs. Richard Sinaga, diterbitkan oleh Dian Utama dan KERABAT (Kerukunan Masyarakat Batak) Jakarta pada tahun 2022.

Data-data ini menjadi referensi utama dalam menyusun informasi yang akurat dan kredibel mengenai asal usul suku Batak.

III.2. Analisis Data

Adapun penulis menganalisa data dengan menggunakan 5W + 1H.

Tabel III.2.1 Analisa data 5W + 1 H

No.	5W + 1H	Pertanyaan	Jawaban

1	<i>What</i>	Apa yang menjadi masalah yang akan dijadikan rujukan untuk pembuatan Buku Ilustrasi Asal Usul Suku Batak ?	Penulis ingin generasi muda mengetahui sejarah asal usul suku mereka terutama generasi muda yang suku Batak
2	<i>Who</i>	Siapa target dalam upaya menginformasikan mengenai buku ilustrasi asal usul suku Batak ?	Remaja 17 tahun keatas
3	<i>Why</i>	Mengapa penulis ingin menginformasikan asal usul suku Batak dengan menggunakan buku ilustrasi ?	Agar dapat memikat minat generasi muda untuk memahami dan membaca informasi sejarah asal usul suku Batak.
4	<i>When</i>	Kapan masalah itu terjadi	Di jaman sekarang ini banyak generasi muda lebih tertarik dengan budaya luar ketimbang budaya sendiri

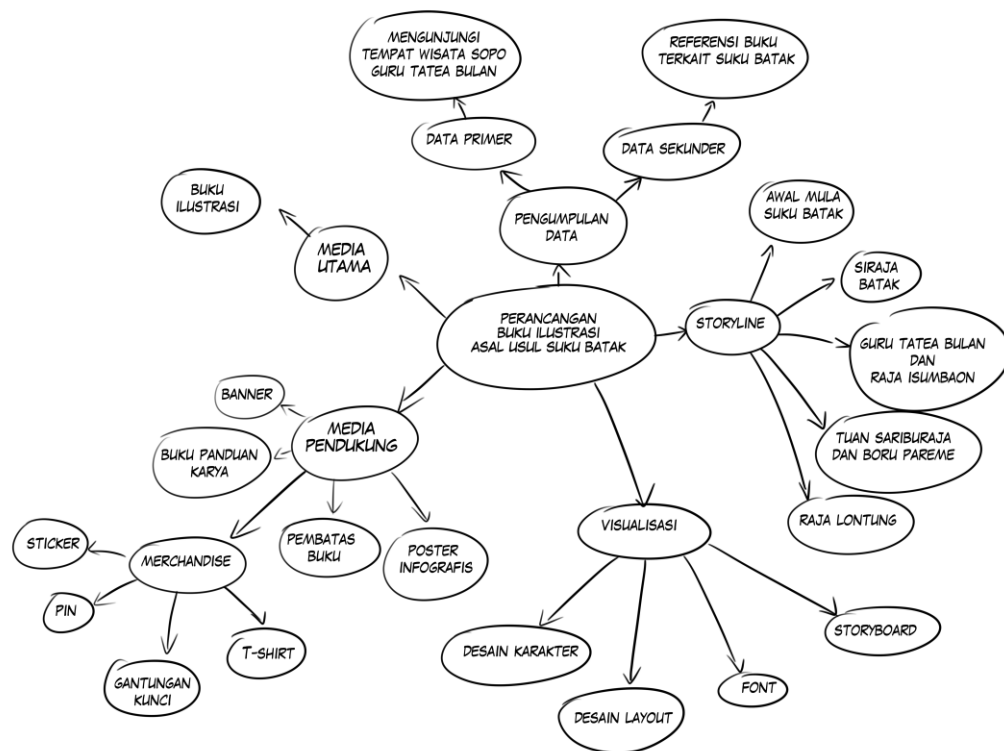
5	<i>Where</i>	Dimana sajakah masalah terjadi ?	Generasi muda yang ada di Sumatera Utara
6	<i>How</i>	Bagaimana seharusnya solusi pada masalah yang muncul, ketika generasi muda lebih tertarik dengan budaya luar ?	Penulis ingin merancang sebuah buku ilustrasi mengenai suku yang ada di Indonesia, dengan tujuan untuk menyebarkannya kepada generasi muda guna meningkatkan pemahaman mereka terkait asal usul suku-suku yang ada di Indonesia.

III.3. Ide Kreatif'

Dalam membuat suatu konsep perancangan maka dibutuhkan ide kreatif yang berguna untuk menyampaikan pesan dan nilai yang terkandung di dalam sebuah karya. Hal ini dilakukan dari data-data yang diperoleh. Adapun poin-poin yang telah penulis dalam ide kreatif sebagai berikut:

III.3.1. Metode Berpikir

Penulis menggunakan metode *mind mapping* dalam perancangan buku ilustrasi. Penulis membuat poin-poin penting yang akan dijadikan naskah kedalam buku ilustrasi. Penulis menjabarkan *mind mapping* dengan sebagai berikut.



Gambar III.3.1.1. *Mind Mapping* Perancangan Buku Ilustrasi Asal Usul Suku Batak
(Sumber : Muhammad Adiba Naufal)

III.3.2. Tema

Tema yang diambil dalam perancangan buku ilustrasi yang akan dibuat yaitu “Asal Usul Suku Batak Di Tanah Sumatera Utara”, buku ilustrasi ini menampilkan sebuah informasi dengan didampingin oleh visual yang berperan sebagai menerangkan isi dari buku tersebut.

III.3.3. Target Pengguna

Adapun target pengguna terdiri dari Demografis, Psikografis, geografis sebagai berikut.

A. Demografis

Adapun ruang lingkun masyarakat yang di targetkan adalah para generasi muda. Target pengguna atau target audiens yang akan menjadi sasaran sebagai berikut :

1. Usia : 17 tahun keatas
2. Jenis kelamin : Pria dan wanita
3. Status sosial : Semua kalangan

B. Psikografis

Adapun sasaran yang dituju adalah para generasi muda yang memiliki minat untuk mengetahui sejarah.

C. Geografis

Adapun sasaran perancangan buku ilustrasi asal usul suku Batak adalah wilayah kota Medan.

III.3.4.Strategi Kreatif

Adapun strategi kreatif yang telah penulis jabarkan menjadi beberapa bagian adalah sebagai berikut :

A. What to say

Penulis ingin menyampaikan informasi tentang asal usul suku Batak untuk generasi muda khususnya generasi muda yang bersuku Batak agar tahu mengenai asal usul opung-opung mereka atau nenek moyang suku Batak.

B. How To Say

Pada strategi ini, merupakan bagaimana cara penulis ingin menyampaikan informasi asal usul suku Batak melalui buku ilustrasi menggunakan media cetak ataupun media digital. Kemudian penulis memberikan buku untuk audiens baca dan setelah baca audiens diwajibkan memberikan kritik dan saran pada buku ilustrasi asal usul suku Batak yang sudah diberikan oleh penulis.

III.4. Konsep Media

III.4.1 Media Utama

Dalam perancangan ini, media utamanya adalah buku ilustrasi. Buku Ilustrasi yang dibuat penulis ini memuat 22 halaman, ukuran A5 21 x 14cm, sampul menggunakan bahan tik dan isi buku dengan bahan konstruk.

III.4.1 Media Pendukung

Media pendukung yang akan disajikan oleh penulis untuk pameran skripsi antara lain *Banner*, buku panduan karya, pembatas buku, dan poster infografis. Media yang dipilih penulis untuk disajikan demi mempromosikan media utama.

III.5. Visualisasi

III.5.1. Desain karakter

Desain karakter adalah tahap untuk menentukan tokoh dalam naskah. Desain karakter sangat penting untuk merancang karakter dalam buku ilustrasi. Adapun desain karakter yang dirancang penulis sebagai berikut.



Gambar III.5.1.1 Desain karakter Siraja Batak
(Sumber : Muhammad Adiba Naufal,2022)

Siraja Batak merupakan Nenek moyang dari suku Batak. Siraja Batak ini merupakan induk dari marga-marga Batak yang ada saat ini.



Gambar III.5.1.2 Patung Siraja Batak
(Sumber : *batakpedia.org*, 2021)

Dari penampilan Siraja Batak ini direpresentasikan dari patung yang diabadikan di Museum Batak Balige. Penampilan dari Siraja Batak ini memakai penutup kepala yang disebut tali-tali yang merupakan penutup kepala khas suku Batak, kain ulos yang diletakkan bahu Siraja Batak, memegang tongkat Tunggal

Panaluan yang merupakan tongkat sakti Siraja Batak dan senjata Piso Gaja Dompok merupakan senjata tradisional suku Batak.



Gambar III.5.1.3 Guru tatea bulan dan patung guru tatea bulan
(Sumber : Muhammad Adiba Naufal,2023)

Guru Tatea Bulan merupakan anak pertama dari Siraja Batak, dari penampilan Guru Tatea Bulan berdasarkan dari patung yang ada di tempat wisata Sopo Guru Tatea Bulan.



Gambar III.5.1.4 Boru Baso Burning dan patung Boru Baso Burning
(Sumber : Muhammad Adiba Naufal,2023)

Boru Baso Burning merupakan istri Guru Tatea Bulan, dari penampilan Boru Baso Burning berdasarkan dari patung yang ada di tempat wisata Sopo Guru Tatea Bulan.



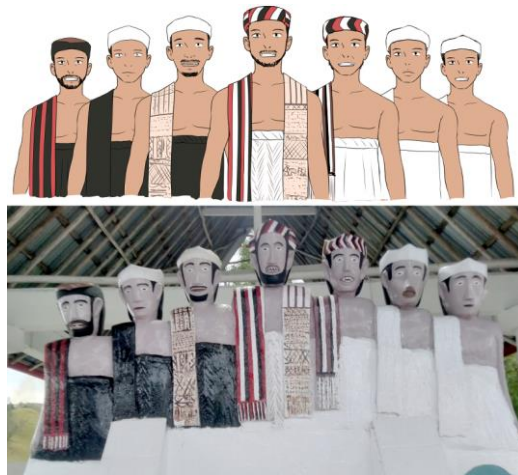
Gambar III.5.1.5 Raja Isumbaon dan patung Raja Isumbaon
(Sumber : Muhammad Adiba Naufal,2023)

Raja Isumbaon merupakan anak kedua dari siraja batak, dari penampilan Raja Isumbaon berdasarkan dari patung yang ada di tempat wisata Sopo Guru Tatea Bulan.



Gambar III.5.1.6 Isri Raja Isumbaon dan patung Istri Raja Isumbaon
(Sumber : Muhammad Adiba Naufal,2023)

Istri Raja isumbaon, dari penampilan Istri Raja Isumbaon berdasarkan dari patung yang ada di tempat wisata Sopo Guru Tatea Bulan.



Gambar III.5.1.7 Raja Uti/Raja Biak-Biak dan patungnya
(Sumber : Muhammad Adiba Naufal,2023)

Raja uti atau dikenal si Raja Biak-Biak merupakan anak pertama dari guru Tate Bulan, sejak lahir Raja Uti tidak memiliki sepasang kaki dan tangan namun dia diberi oleh kesaktian oleh Mulajadi Nabolon (Dewa dari suku Batak) hingga dia bisa merubah dirinya dalam 7 rupa yang berbeda. Penampilan yang diambil berdasarkan oleh patung dari tempat wisata Sopo Guru Tatea Bulan.



Gambar III.5.1.8 Malau Raja, Sagala Raja, Limbong Maulana beserta patungnya di Sopo Guru Tatea Bulan
(Sumber : Muhammad Adiba Naufal,2023)

Limbong Maulana, Sagala Raja dan Malau Raja merupakan anak Tatea Bulan dan Saudaranya Tuan Sariburaja dan Boru Pareme.



Gambar III.5.1.9 Tuan Sariburaja beserta patungnya di Sopo Guru Tatea Bulan
(Sumber : Muhammad Adiba Naufal,2023)

Tuan Sariburaja Merupakan Anak Guru Tatea Bulan, dia menikah dengan saudaranya sendiri yaitu Boru Pareme. Penampilan yang diambil berdasarkan oleh patung dari tempat wisata Sopo Guru Tatea Bulan.



Gambar III.5.1.10 Boru Pareme beserta patungnya di Sopo Guru Tatea Bulan
(Sumber : Muhammad Adiba Naufal,2023)

Boru Pareme Merupakan Anak Guru Tatea Bulan, dia menikah dengan saudaranya sendiri yaitu Tuan Sariburaja. Penampilan yang diambil berdasarkan oleh patung dari tempat wisata Sopo Guru Tatea Bulan.

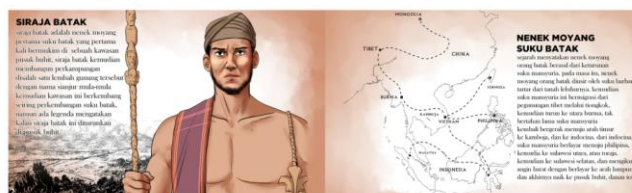
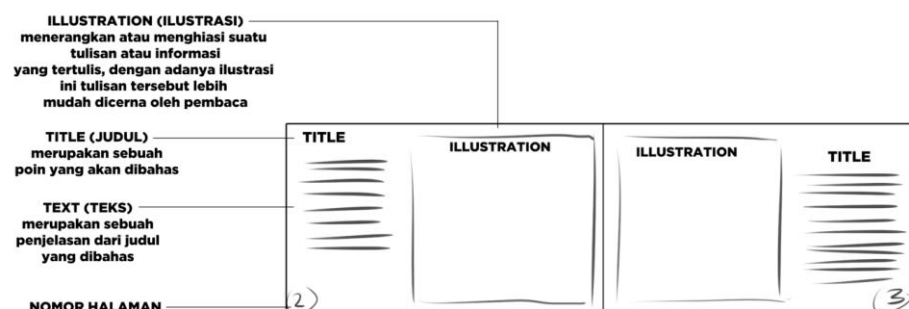


Gambar III.5.1.11 Raja Lontung dan referensinya budaya suku Batak
(Sumber : Muhammad Adiba Naufal,2023)

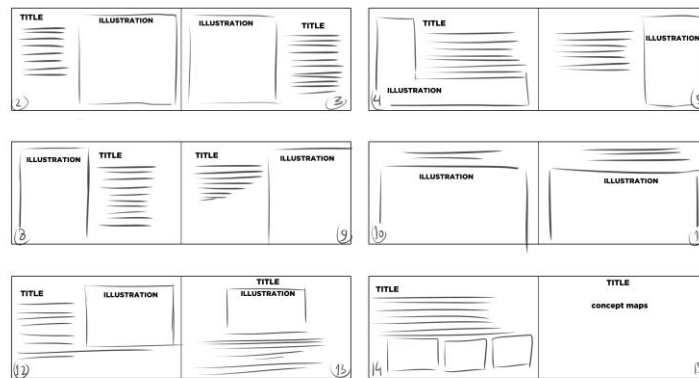
Raja Lontung merupakan anak dari Tuan Sariburaja dan Boru Pareme. Penampilan Raja Lontung diambil dari penampilan orang suku Batak yang mengenakan Tali-tali yang merupakan atasan khas suku Batak, Kain Ulos dibahu, dan juga mengenakan sarung Ulos.

III.5.2.Design Layout

MODEL LAYOUT



Gambar III.5.2.1 Design layout
(Sumber : Muhammad Adiba Naufal, 2022)



Gambar III.5.2.2 *Design layout*
(Sumber : Muhammad Adiba Naufal.2022)

III.5.3. *Font*



Gambar III.5.3.1 *Font Gorga Narkisim*
(Sumber : Muhammad Adiba Naufal, 2019)

Font yang dipakai untuk karya buku ilustrasi Asal Usul Suku Batak, *font* ini dipakai untuk judul buku di sampul depan. *font gorga narkisim* dibuat dari perpaduan antara *font Narkisim* dengan Gorga Batak (ukiran) .

III.5.4. Story Board

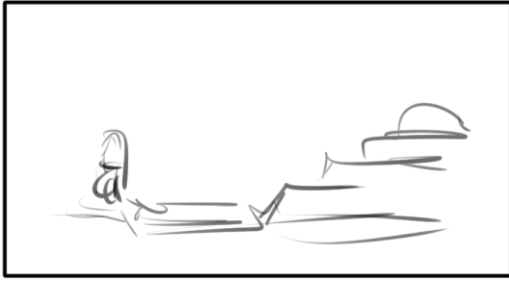
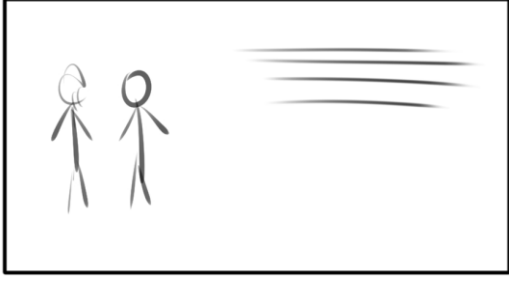
Adapun *story board* dari buku ilustrasi asal usul suku Batak, dalam *Story Board* buku ilustrasi Asal Usul Suku Batak mengambil cerita yang sering diceritakan seperti asal usul suku Batak itu berasal, Siraja Batak, keturunan Siraja Batak yaitu dua anaknya yaitu Guru Tatea Bulan Dan Raja Isumbaon, kemudian menceritakan anak dari Guru Tate Bulan yaitu Raja Uti, Tuan Sariburaja dan Boru Pareme, dan terakhir menceritakan keturunan Tuan Sariburaja yaitu Raja Lontung. Adapun sketsa yang sudah dibuat sebagai berikut.

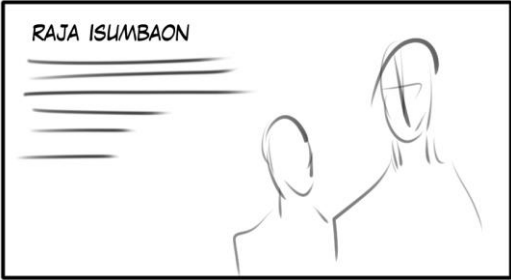
Tabel III.5.4.1. *Storyboard*

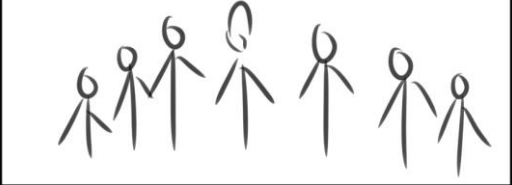
No	Storyboard	Naskah
1		Halaman 1 Awal Mula Suku Batak Pusuk Buhit adalah nama salah satu puncak dipinggir barat danau Toba, puncak Pusuk Buhit ini diyakni tempat dimana awalnya nenek moyang suku Batak pertama kali muncul dan mengawali peradaban suku Batak.

2		Halaman 2 Siraja Batak Siraja Batak adalah nenek moyang pertama suku Batak yang pertama kali bermukim di sebuah kawasan Pusuk Buhit, Siraja Batak kemudian membangun perkampungan disalah satu lembah gunung tersebut dengan nama Sianjur Mula-Mula dan kawasan ini berkembang seiring perkembangan suku Batak. Namun ada legenda mengatakan kalau Siraja Batak ini diturunkan di Pusuk Buhit oleh Mulajadi nabolon yang merupakan dewa dalam mitologi suku Batak.
3		Halaman 3 Nenek Moyang Suku Batak Sejarah menyatakan nenek moyang orang Batak berasal dari keturunan suku Mansyuria yakni ras Mongolia. Pada masa itu, nenek moyang orang Batak diusir oleh suku Barbar Tartar dari tanah leluhurnya. kemudian suku Mansyuria ini bermigrasi dari pegunungan tibet melalui China, lalu turun ke utara Burma. Tak bertahan lama suku Mansyuria kembali bergerak menuju Vietnam melalui Kamboja.

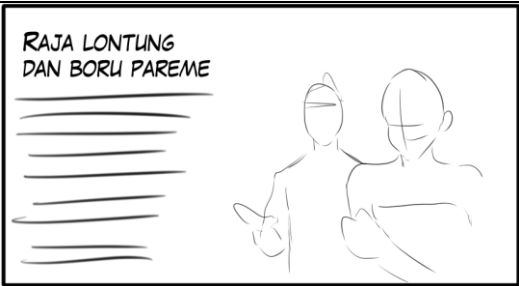
4		Halaman 4 Setelah di Vietnam, merekapun menyebar secara bersamaan dengan perahu ke Taiwan, Philipina dan Toraja. Dari Toraja, merekapun pergi ke arah barat melalui malaka dan mampir di Malaysia kemudian menyebrang ke Sumatera dan tiba di Tanjung Balai. Setelah itu mereka naik ke atas pegunungan Toba dan bermukin di Sianjur Mula-Mula hingga saat ini.
5	BUKTI PENINGGALAN SUKU BATAK 	Halaman 5 Bukti Peninggalan suku Batak Sedangkan dari prasasti yg ditemukan di Portibi yg bertahun 1208 dan dibaca oleh Prof.Nilakantisari seorang Guru Besar ahli Kepurbakalaan yg berasal dari Madras, India. menjelaskan bahwa pada tahun 1024 kerajaan Cola dari India menyerang Sriwijaya dan menguasai daerah Barus. pasukan dari kerajaan Cola kemungkinan adalah orang-orang Tamil karena ditemukan sekitar 1500 orang Tamil yg bermukim di Barus pada masa itu. Tamil adalah nama salah satu suku yg terdapat di india.

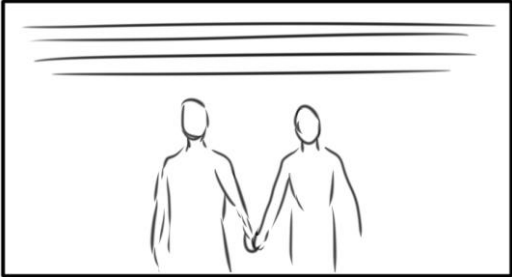
6		Halaman 6 Sisingamaraja XII juga keturunan dari Siraja Batak. Sisingamaraja XII merupakan pejuang melawan penjajahan Belanda dari Sumatera Utara.
7		Halaman 7 Diyakini bahwa kalau Siraja Batak ini merupakan pejuang kerajaan dari Sriwijaya yang berkedudukan di Barus pada abad ke12, disaat itu seluruh Nusantara dikuasai oleh Sriwijaya.
8		Halaman 8 siraja Batak menikah dengan boru tantan debata dan melahirkan 2 anak yaitu : - guru tatea bulan (siraja lontung) - raja isombaon (siraja sumba)
9		Halaman 9 Guru Tatea Bulan. Guru Tatea Bulan merupakan anak pertama dari anak Siraja Batak dan menikah dengan Siboru Basoburning kemudian memiliki 9 anak. 1. Siraja Biak-biak 2. Tuan Sariburaja 3. Limbong Mulana

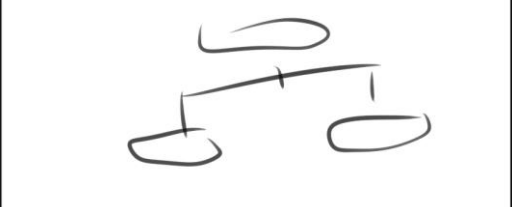
		4. Sagala Raja 5. Sailauraja 6. Siboru Pareme 7. Siboru Anti Sabungan 8. Siborubiding Laut 9. Nan Tinjo
10	 RAJA ISUMBAON	Halaman 10 Raja isumbaon Raja Isumbaon merupakan anak kedua dari anak Siraja batak dan menikah dan memiliki 3 anak. 1. Tuan Sorimangaraja 2. Raja Asiasi 3. Sangkar Somalidang
11	 LAHIRNYA RAJA BIAK-BIAK ANAK PERTAMA GURU TATEA BULAN	Halaman 11 Lahirnya raja Biak-Biak anak pertama Guru Tatea Bulan . Raja Biak-Biak atau Raja Miok-Miok adalah adalah putra pertama dari Guru Tatea Bulan, ketika lahir terjadinya fenomena alam yaitu petir dan hujan lebat. Disaat dia lahir, dia tidak mempunyai tangan dan kaki yang membuatnya orang tuanya kecewa.

12	KESAKTIAN RAJA BIAK-BIAK 	Halaman 12 Kesaktian Raja Biak-Biak Disaat itu Raja Biak-Biak meminta tolong kepada ibunya untuk dia dipangku ke Pusuk Buhit agar meminta doa ke Mulajadi Nabolon yang diyakini dewa suku Batak, supaya diberikan tangan dan kaki. Karena dia merupakan manusia terpilih, Raja Biak-biak diberikan kesaktian seperti bisa berubah wujud ke binatang dan manusia 7 rupa. kemudian Mulajadi Nabolon memberikan nama Raja Uti kepadanya
13	TERJADI HUBUNGAN TERLARANG TUAN SARIBURAJA DENGAN BORU PAREME 	Halaman 13 Terjadinya Hubungan Terlarang antara Tuan Sariburaja dengan Boru Pareme Anak Guru Tatea Bulan yaitu Tuan Sariburaja dan Boru Pareme menjalin hubungan terlarang dikarenakan mereka saling suka, ataupun juga karena langkanya manusia dan terisolasinya tempat tinggal. Hal ini membuat dorongan alamiah pada diri mereka tak tertahankan.

14	DIKETAHUI OLEH SAUDARA-SAUDARANYA 	Halaman 14 Diketahui oleh saudara-saudaranya Perbuatan mereka diketahui oleh saudara-saudaranya yaitu Limbong Maulana, Sagala Raja, dan Malau Raja. Akibat perbuatan mereka, mereka diberi hukuman mati.
15	DIBUANG OLEH SAUDARA 	Halaman 15 Dibuang oleh saudara Namun karena kehamilan Boru Pareme, Boru Pareme tidak jadi dibunuh tetapi akan dibuang ke hutan lebat. Pada saat malam hari Tuan Sariburaja dan Boru Pareme memutuskan untuk melarikan diri kedalam hutan. sempat berpisah untuk sementara waktu kemudian berjumpa kembali dan mereka memutuskan mendirikan Sopo-Sopo (rumah) untuk mereka tinggal.
16	HARIMAU DAN TUAN SARIBURAJA 	Halaman 16 Harimau dan Tuan Sariburaja Saat mereka mendirikan Sopo-Sopo, datanglah Harimau yang ingin meminta bantuan kepada Tuan Sariburaja dengan menyodorkan kaki depannya yang tertancap duri. Setelah itu, Harimau membalas perbuatan Tuan Sariburaja dengan memberikan babi hutan hasil buruannya sebagai rasa terima

		kasih. Sejak saat itu, persahabatan di antara mereka sangat erat. Ketika hari itu tiba, Boru Pareme melahirkan Raja Lontung. Kemudian, Tuan Sariburaja berkelana ke suatu tempat dan mempercayakan Harimau untuk menjaga Boru Pareme dan Raja Lontung.
17	 RAJA LONTUNG DAN BORU PAREME	Halaman 17 Raja Lontung dan Boru Pareme Si Raja Lontung bertumbuh dewasa bersama ibunya. Mereka telah lama tinggal di hutan, disaat itu tidak ada manusia lain yang mereka kenal. Disaat itu juga, Raja Lontung sudah cukup umur untuk menikah dan ingin mengetahui kampung halamannya. Raja Lontung penasaran dan selalu bertanya kepada ibunya, karena Boru Pareme tidak ingin Raja Lontung mengetahui masa lalunya, dia selalu menghindari pertanyaan anaknya itu. Dia takut anaknya dikucilkan oleh saudara-saudaranya karena aib masa lalunya.
18	 PENYAMARAN BORU PAREME	Halaman 18 Penyamaran Boru Pareme dan keturunan marga-marga Batak Karena kekhawatirannya terhadap anaknya, si Raja Lontung, Boru Pareme takut bahwa anaknya akan melajang sampai akhir hayatnya tanpa memiliki keturunan. Dia berpikir untuk mengorbankan

		dirinya sendiri agar anaknya bisa memiliki keturunan. Pada suatu hari, Boru Pareme mem berikan sebuah cincin kepada si Raja Lontung dengan pesan agar pergi ke tepian dan menunggu seseorang yang merupakan pariban (sepupu), namun kata ibunya, pariban tersebut mirip sekali dengan dirinya.
19		Halaman 19 Kemudian, Raja Lontung pergi ke tepian, sementara Boru Pareme juga pergi ke tepian yang sama dan mengambil jalan pintas sehingga mendahului anaknya. Setelah mereka tiba di tepian, Boru Pareme merubah penampilannya agar terlihat lebih muda. Ketika Raja Lontung sudah di tepian dia menemukan seseorang perempuan ia cari, pada kenyatannya kalau perempuan itu adalah ibunya akan tetapi Raja Lontung tak menyadari kalau itu ibunya. Pada akhirnya Raja Lontung memberikan cincin dan menikahinya, dari pernikahan itu lahirlah marga-marga yang dikenal sampai sekarang yaitu anak-anak dari Raja Lontung dan Boru Pareme seperti, Sinaga, Situmorang, Pandiangan, Nainggolan, Simatupang, Aritonang, dan Siregar.

20	KETURUNAN TUAN SARIBURAJA 	Halaman 20 Keturunan Tuan Sariburaja Dikisahkan bahwa Tuan Sariburaja mengawini wanita lain, yaitu Nai Margiring Laut, yang kemudian melahirkan Raja Borbor. Selain itu, ada juga seorang gadis Hindu (Tamil) yang dijadikan istri oleh Tuan Sariburaja dan melahirkan Raja Galeman.
21	TAROMBO GURU TATEA BULAN 	Halaman 21 Tarombo Guru Tatea Bulan.
22	TAROMBO RAJA ISUMBAON 	Halaman 22 Tarombo Raja Isumbaon.

